

## ABSTRAK

**MUHAMMAD SARIF HIDAYAT:** *Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Cinta Tanah Air Siswa di SMP Negeri 1 Muntilan. Skripsi. Yogyakarta: Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2022.*

Dijumpai siswa SMP masih banyak yang kurang minat mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Jadwal ekstrakurikuler pramuka yang berada di luar jam pelajaran, tidak jarang dijumpai siswa yang bolos pramuka. Siswa yang bolos pramuka tersebut merupakan siswa yang tidak aktif dalam ekstrakurikuler pramuka. Keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler pramuka tentu akan berpengaruh terhadap karakter siswa termasuk karakter cinta tanah air. Tujuan pada penelitian ini diarahkan untuk mengetahui pengaruh keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter cinta tanah air siswa

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Muntilan, pada kelas VII dan VIII yang beralamat di Jalan Pemuda Nomor 161, Sabrang, Gunungpring, Kecamatan Muntilan. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2019. sampel yang berjumlah 182 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi dengan taraf signifikansi 5 %.

Hasil koefisien regresi  $F_{hitung} 85,501 > F_{tabel} (3,396)$  dan  $R_{hitung} = 0,570 > R_{(0,05)(182)} = 0,148$ , dengan demikian disimpulkan ada pengaruh keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter cinta tanah air siswa di SMP Negeri 1 Muntilan, besarnya pengaruh keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter cinta tanah air siswa di SMP Negeri 1 Muntilan sebesar 32,5 %.

**Kata kunci:** *keaktifan siswa, ekstrakurikuler pramuka, karakter cinta tanah air siswa*

## ABSTRACT

**Muhammad Sarif Hidayat:** *The Influence of Students' Activeness in Scouting Extracurriculars on Students' Patriotism Character at SMP Negeri 1 Muntilan*

It was found that there were still many junior high school students who lacked interest in joining scout extracurricular activities. Scout extracurricular schedules that are outside of class hours, it is not uncommon to find students who skip scouts. Students who skip scouts are the rest who are not active in scout extracurriculars. The activeness of students in scout extracurricular activities will certainly affect the character of students, including the character of love for the motherland. The purpose of this study was directed to determine the effect of student activity in scouting extracurricular activities on students' patriotism character

This research is a quantitative research. This research will be conducted at SMP Negeri 1 Muntilan, in class VII and VIII which are located at Jalan Pemuda Number 161, Sabrang, Gunungpring, Muntilan District. The research was carried out in 2019. The sample consisted of 182 students. Data analysis techniques using correlation analysis with a significant level of 5%.

The results of the regression coefficient  $F_{count} 85.501 > F_{table} (3.396)$  and  $R_{count} = 0.570 > R_{(0.05)(182)} = 0.148$ , thus it is concluded that there is an effect of student activity in scouting extracurriculars on the character of students' love for the homeland at SMP Negeri 1 Muntilan, the magnitude the influence of students' activeness in scout extracurriculars on the character of students' patriotism at SMP Negeri 1 Muntilan is 32.5%.

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu negara. Seseorang dapat berkembang melalui proses pendidikan. Kualitas pendidikan suatu negara bisa menggambarkan bagaimana kondisi pendidikan di negara tersebut. Kualitas pendidikan suatu negara juga bisa menentukan maju atau tidaknya negara tersebut.

Indonesia membutuhkan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam kemajuan negara. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan disetiap jenjang, termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) harus diselenggarakan secara sistematis untuk mencapai tujuan nasional. Pendidikan di sekolah sangat berkaitan dengan pembentukan karakter siswa. Karakter bisa menentukan bagaimana seseorang di masa depan. Kesuksesan seseorang tidak hanya ditentukan oleh pengetahuannya saja, akan tetapi karakter sangat berpengaruh dalam kesuksesan seseorang. Maka dari itu, pendidikan karakter siswa sangat penting untuk ditingkatkan.

Hubungan antara seseorang dengan orang lain perlu ditingkatkan sejak masa sekolah. Masa Sekolah

Menengah Pertama (SMP) adalah masa dimana siswa sedang berada diusia remaja. Pada usia remaja inilah siswa sedang berada dalam perkembangan psikologis. Penanaman nilai-nilai karakter pada siswa SMP sangat diharapkan bisa membentuk pribadi yang baik pada siswa. Karakter yang baik dari siswa yang lulus sekolah akan menjadi pendukung utama siswa tersebut untuk meraih kesuksesan.

Pendidikan karakter di sekolah dapat ditanamkan pada setiap materi pembelajaran. Pada materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai kemanusiaan dapat dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari pembelajaran tersebut siswa akan mendapatkan nilai-nilai karakter yang nantinya bisa dikembangkan dalam dunia nyata.

Salah satu masalah pendidikan di Indonesia saat ini adalah rendahnya karakter siswa, salah satunya karakter cinta tanah air. Sebagai warga negara Indonesia patut berbangga diri lahir di tanah air yang dianugerahi lebih dari 13.000 pulau yang membentang dari Sabang sampai Merauke, kaya akan kebudayaan, banyak tempat wisata yang dikagumi dunia, berbagai bentang alam dan pemandangan yang indah meliputi laut, pantai, pegunungan, danau dan sebagainya. Banyak siswa saat ini yang kehilangan rasa cinta tanah air. Karakter cinta tanah air sangat perlu untuk ditanamkan pada siswa di sekolah. Menurut Suyadi (2013: 9), cinta tanah air merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak akan tergiur dengan tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri. Lunturnya karakter cinta tanah air dari siswa bisa disebabkan oleh tidak pedulinya terhadap nilai-nilai Pancasila. Banyak siswa yang hanya menghafal Pancasila tetapi tidak

mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Diberitakan dari *Tribunnews.com* (Andi Wijaya, 3 Februari 2016) memberitakan bahwa 43 siswa SMP dan SMA tidak hafal lagu Padamu Negeri. Siswa berjumlah 43 anak tersebut terjaring razia rutin yang digelar Unit Sabhara Polresta Palembang. Diamankannya 43 siswa tersebut saat mereka tengah berada di pinggir jalan atau nongkrong pada saat jam belajar dan bermain di warnet. Di Polresta Palembang, para siswa tersebut disuruh polisi untuk menyanyikan lagu Padamu Negeri. Namun, semua siswa tersebut mengaku tidak hafal lagu Padamu Negeri (<https://palembangtribunnews.com>). Hal ini menunjukkan bahwa selain minat belajar yang rendah, tidak semua pelajar hafal dengan lagu-lagu wajib nasional. Tidak hafalnya para siswa tersebut terhadap lagu-lagu wajib nasional merupakan contoh kurangnya karakter cinta tanah air siswa. Dalam lagu-lagu wajib nasional terkandung nilai-nilai persatuan bangsa Indonesia. Banyak siswa yang mulai melupakan lagu-lagu wajib nasional dan lebih suka mendengarkan lagu-lagu dari luar negeri dan mungkin banyak juga para siswa yang tidak hafal lagu-lagu tradisional.

Penanaman nilai cinta tanah air sangat erat kaitannya dalam pembentukan karakter siswa. Penting bagi sekolah untuk menanamkan cinta tanah air ke dalam diri siswa sebagai bekal pembagunan bangsa. Sekolah tidak hanya menyediakan sarana pendidikan melalui mata pelajaran saja. Sekolah juga menyelenggarakan kegiatan di luar kelas seperti ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi membantu mengembangkan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat. Melalui ekstrakurikuler, siswa dapat memantapkan pengembangan kepribadian siswa yang cenderung berkembang untuk memilih jalan tertentu. Salah satu

kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah adalah ekstrakurikuler pramuka. Dalam kurikulum 2013, ekstrakurikuler pramuka dimasukkan sebagai ekstrakurikuler wajib. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangat mendukung untuk mengembangkan karakter siswa. Hal ini sesuai dengan Pasal 5 Keppres Nomor 24 tahun 2009 yang menyatakan bahwa gerakan pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan ekstrakurikuler pramuka bagi kaum guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia yang lebih baik. Pasal berikutnya menjelaskan bahwa gerakan pramuka dapat berfungsi sebagai organisasi pendidikan non formal, sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda berlandaskan sistem among dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan, metode kepramukaan dan motto gerakan pramuka yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS tahun 2018, menunjukkan bahwa presentase siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka tahun ajaran 2017/2018 pada jenjang SMP/ sederajat adalah sebesar 48,61%. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler pramuka masih rendah. Fakta yang ada di lapangan banyaknya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka belum disertai kesadaran akan pentingnya ekstrakurikuler pramuka. Jika dilihat dari pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka saat ini, banyak siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka seperti terpaksa karena ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstrakurikuler yang diwajibkan oleh sekolah. Saat pelaksanaan kegiatan banyak siswa yang belum mengikutinya dengan optimal.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah biasanya dilaksanakan secara rutin seminggu sekali. Ekstrakurikuler pramuka bertujuan untuk membentuk karakter siswa, salah satunya karakter cinta tanah air. Dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka, tentu ada siswa yang mengikuti secara aktif. Siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka akan selalu antusias dalam kegiatan dan akan mempelajari serta memahami nilai-nilai yang terkandung dalam ekstrakurikuler pramuka. Selain itu, siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka akan menunjukkan sikap keberanian selama dalam kegiatan pramuka. Saat ini sering dijumpai siswa SMP yang kurang minat mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Jadwal ekstrakurikuler pramuka yang berada di luar jam pelajaran membuat banyak siswa malas mengikuti. Tidak jarang dijumpai siswa yang bolos pramuka. Siswa yang bolos pramuka tersebut merupakan siswa yang tidak aktif dalam ekstrakurikuler pramuka. Keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler pramuka tentu akan berpengaruh terhadap karakter siswa termasuk karakter cinta tanah air.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat melaksanakan PLP di SMP Negeri 1 Muntilan tahun 2018 menunjukkan bahwa pada saat upacara bendera hari senin terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti upacara bendera. Siswa tersebut baru berangkat ke sekolah saat upacara bendera telah selesai. Selain itu, pada saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka ada beberapa siswa yang sengaja untuk tidak mengikuti ekstrakurikuler pramuka dengan tanpa ijin, padahal siswa tersebut mengikuti kegiatan pembelajaran pada pagi harinya.

Berdasarkan uraian di atas, keterkaitan antara keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler pramuka dengan karakter cinta tanah air siswa membuat penulis tertarik melakukan penelitian di SMP

Negeri 1 Muntilan. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Cinta Tanah Air Siswa di SMP Negeri 1 Muntilan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh globalisasi salah satunya mengakibatkan lunturnya karakter cinta tanah air siswa
2. Data BPS menunjukkan minat siswa dalam ekstrakurikuler belum maksimal
3. Banyak siswa yang kurang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka

## **C. Batasan Masalah**

Peneliti akan membatasi masalah agar mendapatkan hasil yang mendalam mengenai judul Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Cinta Tanah Air Siswa di SMP Negeri 1 Muntilan. Fokus penelitian ini adalah pada pengaruh keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter cinta tanah air siswa di SMP Negeri 1 Muntilan.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat diuraikan satu rumusan masalah yaitu sebagai berikut: apakah keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler pramuka berpengaruh terhadap karakter cinta tanah air siswa?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan pada penelitian ini diarahkan untuk mengetahui pengaruh keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter cinta tanah air siswa.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pengaruh

keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter cinta tanah air siswa.

- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya terutama mengenai keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler pramuka dan karakter cinta tanah air siswa.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dilaksanakan untuk menyelesaikan Jenjang Studi S1 pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- 2) Penelitian ini sebagai pengembangan kemampuan berpikir peneliti dan penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan sewaktu di bangku kuliah yang akan berguna di masa yang akan datang.

### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru berkaitan dengan karakter cinta tanah air siswa dalam ekstrakurikuler pramuka dan menurunnya karakter cinta tanah air saat ini.

### c. Bagi Siswa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi acuan bagi siswa untuk lebih mencintai bangsa dan negara Indonesia.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sangatlah berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. Keaktifan sangat penting untuk dilakukan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa serta untuk mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keaktifan menurut Suryosubroto (2009: 293) adalah keterlibatan mental dan emosi secara fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Pendapat yang lain juga dikemukakan oleh Aunurrahman (2012: 119) bahwa keaktifan adalah adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosional maupun fisik apabila dibutuhkan. Hal ini berarti keaktifan merupakan kegiatan yang melibatkan mental, emosi dan fisik.

Nana Sudjana (2009: 61) menjelaskan bahwa keaktifan siswa dapat dilihat ketika siswa berperan dalam pembelajaran seperti aktif bertanya kepada siswa maupun guru, mau berdiskusi kelompok dengan siswa lain, mampu menemukan masalah serta dapat memecahkan masalah tersebut, dan dapat menerapkan apa yang telah diperoleh untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya. Mulyono (2001: 26) menjelaskan bahwa keaktifan adalah suatu kegiatan/aktifitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Aktifitas fisik yang dimaksud bisa berupa partisipasi seseorang yang hadir dalam sebuah kegiatan. Sedangkan aktifitas non fisik yang dimaksud bisa berupa penyampaian gagasan-gagasan di dalam kegiatan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Menurut Hamalik (2014: 140-141) indikator-indikator keaktifan dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a. Keterlibatan siswa secara fisik, mental emosional, intelektual, dan personal dalam proses belajar.
- b. Adanya keaktifan siswa mengenal, memahami, menganalisis, berbuat, memutuskan, dan berbagai kegiatan belajar lainnya yang mengandung unsur kemandirian.
- c. Keterlibatan siswa secara aktif dalam menciptakan suasana belajar yang serasi, selaras dan seimbang dalam proses belajar dan pembelajaran.
- d. Keterlibatan siswa menunjang upaya guru menciptakan lingkungan belajar untuk memperoleh pengalaman belajar serta turut membantu mengorganisasikan lingkungan belajar itu, baik secara individual maupun secara kelompok.
- e. Keterlibatan siswa dalam mencari informasi dari berbagai sumber yang berdayaguna dan tepat guna bagi mereka sesuai dengan rencana kegiatan belajar yang telah mereka rumuskan sendiri.
- f. Keterlibatan siswa dalam mengajukan prakarsa, memberikan jawaban atas pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan/masalah dan berupaya menjawabnya sendiri, menilai jawaban dari rekannya, dan memecahkan masalah yang timbul selama berlangsungnya proses belajar mengajar.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Martinis Yamin, 2007: 77). Keaktifan siswa ditunjukkan dengan partisipasinya. Keaktifan itu dapat dalam bentuk yang beraneka ragam seperti mendengarkan, mendiskusikan, membuat sesuatu, menulis laporan dan

sebagainya. Keaktifan siswa di dalam kegiatan pembelajaran dapat diketahui dari berbagai macam jenis keaktifan yang dilakukan oleh siswa

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa adalah keterlibatan siswa di sekolah baik secara fisik, mental, emosional maupun intelektual dalam suatu kegiatan sekolah dengan menggunakan kemampuan yang dimiliki.

## **2. Ekstrakurikuler Pramuka**

### **a. Ekstrakurikuler**

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilaksanakan seminggu sekali. Menurut Suwardi (2017: 136) ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran biasa yang dilakukan di sekolah/luar sekolah. Ekstrakurikuler diharapkan dapat membantu mengembangkan kemampuan siswa sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat siswa.

Menurut Usman (2011: 148) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang waktunya di luar waktu yang telah ditetapkan dalam susunan program seperti kegiatan pengayaan, perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kegiatan lain yang bertujuan memantapkan pembentukan kepribadian seperti kegiatan pramuka, usaha kesehatan sekolah, palang merah Indonesia, olah raga, kesenian, koperasi sekolah, peringatan hari-hari besar agama/nasional, dan lain-lain. Ekstrakurikuler juga sebagai sarana untuk mengembangkan karakter/kepribadian siswa melalui kegiatan-kegiatan yang diminati siswa.

Menurut Syarif (2017:6) kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu kegiatan yang bertujuan untuk

memfasilitasi siswa dalam mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan minat dan bakat masing-masing dalam skala yang lebih luas, kegiatan ekstrakurikuler mempunyai peranan penting dalam mengembangkan watak dan pribadi siswa.

Menurut Purnadi (2014:2) kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan siswa diluar jam pelajaran sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengadaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kokurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa.

Sulistiyowati (2012: 136) mendefinisikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh guru dan/atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Tenaga pendidik ekstrakurikuler harus memiliki dasar kemampuan dan memiliki wewenang yang ditunjuk langsung oleh pihak sekolah untuk membina kegiatan ekstrakurikuler. Ahmadi (2005: 170) juga mengemukakan pendapat yang sama bahwa kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler,

siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial serta potensi dan prestasi siswa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka dan dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah, akan memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran untuk memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa serta mengembangkan kepribadian siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan murid sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Selanjutnya menurut Depdikbud (1995: 27) dalam bukunya B. Suryosubroto (2012: 274) Jenis kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua:

- 1) Kegiatan yang bersifat sesaat, misalnya: karyawisata, bakti sosial, dan
- 2) Jenis kegiatan yang bersifat berkelanjutan, misalnya pramuka, PMR, dan sebagainya.

Kemudian secara umum jenis kegiatan ekstrakurikuler disebutkan dibawah ini :

- 1) Lomba Karya Ilmu Pengetahuan Remaja (LKIPR).
- 2) Pramuka
- 3) PMR/UKS.
- 4) Olahraga prestasi.
- 5) Kesenian tradisional,
- 6) Cinta alam dan lingkungan hidup.
- 7) Jurnalistik.

## 8) PKS

### b. Pramuka

Pramuka telah menjadi ekstrakurikuler wajib dalam kurikulum 2013. Kegiatan pramuka dapat mengembangkan karakter siswa. Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana yang berarti kaum muda yang suka berkarya. Pengertian pramuka menurut Depag RI (2004: 45), adalah kegiatan ekstrakurikuler yang ditujukan untuk melatih dan membidik siswa melalui berbagai bentuk latihan yang berorientasi pada ketahanan hidup (*survival of live*), pembentukan kepribadian yang luhur, jiwa sosial dan solidaritas kemanusiaan. Ekstrakurikuler pramuka yang rutin dilaksanakan oleh sekolah akan melatih siswa dalam memecahkan masalah.

Menurut Gunawan (2014:258) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Menurut Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 Pasal 1 ayat 2 dinyatakan bahwa pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka. Pramuka tidak hanya mencerdaskan dan meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga terdapat penguatan karakter di dalamnya. Kegiatan dalam pramuka identik dengan kegiatan yang membutuhkan kerja sama dan solidaritas. Dalam kegiatan pramuka terdapat pembinaan watak, kepribadian, dan akhlak mulia dilakukan melalui kegiatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, pengamalan moral pancasila, pemahaman sejarah perjuangan bangsa, rasa percaya diri, kepedulian dan tanggung jawab serta mandiri (Azrul Azwar, 2009: 30).

Menurut Firmansyah (2014:08) Pramuka adalah kepanjangan dari Praja

Muda Karana dan merupakan organisasi atau gerakan kepanduan. Pramuka adalah sebuah organisasi yang merupakan wadah proses pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di Indonesia. Dalam dunia Internasional, pramuka disebut dengan istilah “Kepanduan” (*Boy Scout*).

Pramuka juga mengembangkan keterampilan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Kurnia (2015: 1) yang mengemukakan bahwa pramuka atau Praja Muda Karana yaitu organisasi kepramukaan, di mana para pemuda yang tergabung di dalamnya dididik, diberikan berbagai keterampilan dengan tujuan untuk membentuk pemuda yang mandiri, memiliki kepercayaan diri, disiplin, dan memiliki jiwa setia kawan. Pendapat lain dikemukakan oleh Aqib & Sujak (2011: 81) menyatakan bahwa gerakan pramuka adalah gerakan pendidikan kaum muda yang menyelenggarakan pramuka dengan dukungan dan bimbingan anggota dewasa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pramuka adalah suatu organisasi yang di dalamnya berisikan pendidikan dan keterampilan untuk membentuk karakter yang luhur dan kesadaran berbangsa dan bernegara. Sedangkan ekstrakurikuler pramuka adalah kegiatan tambahan di luar jam pelajaran sekolah yang berisikan pendidikan dan keterampilan untuk membentuk karakter yang luhur dan kesadaran berbangsa dan bernegara.

### **c. Tujuan Ekstrakurikuler Pramuka**

Kegiatan pramuka dilaksanakan untuk mengembangkan karakter dan keterampilan siswa. Sebagai sebuah kegiatan pendidikan, pramuka tentu memiliki tujuan. Tujuan gerakan pramuka menurut Azrul Azwar (2009: 9) dijelaskan bahwa gerakan pramuka bertujuan untuk mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan keimanan dan

ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga menjadi:

- 1) Manusia berwatak, berkepribadian, dan berbudi pekerti luhur yang:
  - a. Tinggi moral, spiritual, kuat mental, sosial, intelektual, emosional dan fisiknya;
  - b. Tinggi kecerdasan dan mutu keterampilannya;
  - c. Kuat dan sehat jasmaninya.
- 2) Warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional, maupun internasional.

Dalam uraian tujuan di atas, menjadi warga yang berjiwa Pancasila adalah salah satu tujuan dari kepramukaan. Warga yang berjiwa Pancasila adalah seseorang yang memiliki kesetiaan dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mempunyai kepribadian yang mencintai dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

Selain itu, menurut Depag RI (2004: 45), kegiatan pramuka bertujuan untuk membentuk pribadi siswa yang matang baik jasmani dan rohani, menumbuhkan sikap toleran, egaliter, dan demokratis dalam pergaulan sosial dan lingkungannya. Adapun target yang ingin dicapai adalah:

- a. Membangun solidaritas kelompok yang kuat dan disiplin dalam menjalankan

- tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.
- b. Melatih kemandirian dengan modal skills dan keterampilan-keterampilan diri dalam mempertahankan hidup di tengah alam dan situasi yang penuh dengan rintangan dan resiko.
  - c. Membentuk pribadi yang peka dan pandai dalam melihat persoalan-persoalan sosial, sehingga mampu menjadi manusia yang kreatif, inovatif dan ulet dalam memecahkan dan menghadapi permasalahan-permasalahan yang berkembang di dalamnya.
  - d. Melatih siswa untuk taat dan disiplin pada aturan, sistem dan pemimpin dengan berlandaskan kesadaran untuk mewujudkan keharmonisan sosial.

Dalam Dasa Dharma Pramuka terdapat sepuluh dharma yang harus dimiliki oleh setiap anggota pramuka. Salah satu dari kesepuluh dharma tersebut adalah Patriot yang Sopan dan Ksatria. Patriot berarti putra tanah air yang mencintai tanah air. Sebagai seorang warga Negara Republik Indonesia, seorang anggota pramuka adalah putra yang baik, berbakti, setia, dan siap siaga membela tanah airnya. Sopan adalah tingkah laku yang halus menghormati tanah airnya. Seorang anggota pramuka yang mematuhi dharma ini akan mempunyai sikap mempertahankan tanah airnya dan menjunjung tinggi martabat bangsanya.

#### **d. Fungsi Ekstrakurikuler Pramuka**

Pada proses pencapaian tujuan kegiatan pramuka, terdapat beberapa fungsi pramuka. Fungsi pramuka menurut Andri Bob Sunardi (2006: 4), antara lain:

- 1) Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda.

Kegiatan menarik di sini dimaksudkan kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan. Mengandung pendidikan di sini diartikan kegiatan yang dapat meyiapkan anak menjadi orang yang bertanggung jawab, disiplin, mandiri, menemukan dan mengembangkan minat dan bakat pribadinya. Karena itu, kegiatan harus mempunyai tujuan dan aturan, jadi bukan kegiatan yang hanya bersifat hiburan saja. Maka dari itu lebih tepat untuk menyebutnya sebagai kegiatan menarik.

2) Pengabdian bagi orang dewasa  
Bagi orang dewasa kepramukaan bukan lagi permainan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian. Orang dewasa ini mempunyai kewajiban untuk secara sukarela membaktikan diri demi suksesnya pencapaian tujuan organisasi.

3) Alat bagi masyarakat dan organisasi

Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, dan juga alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya.

Menurut UU No 12 Tahun 2010 pasal 8, dalam pelaksanaannya kegiatan pramuka mengacu kepada nilai-nilai yang sudah ditetapkan dalam kepramukaan, nilai-nilai tersebut mencakup:

- 1) Keimanan dan Ketakwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Kecintaan pada alam dan sesama manusia
- 3) Kecintaan pada tanah air dan manusia
- 4) Kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan
- 5) Tolong menolong

- 6) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- 7) Jernih dalam berpikir, berkata, dan berbuat
- 8) Hemat, cermat, dan bersahaja
- 9) Rajin dan terampil
- 10) Patuh dan suka bermusyawarah

Sedangkan prinsip dasar kepramukaan

- 1) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya
- 3) Peduli terhadap diri sendiri pribadinya, dan
- 4) Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka

Dari nilai-nilai dan prinsip kepramukaan yang telah disebutkan di atas, terdapat karakter cinta tanah air yang ditumbuhkan dalam kegiatan pramuka. Kegiatan dalam pramuka yang dapat menumbuhkan karakter cinta tanah air salah satunya adalah menyanyikan lagu-lagu nasional dan lagu-lagu daerah. Pembina pramuka juga akan menjelaskan makna dari lagu-lagu nasional agar anggota pramuka mengetahui nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kegiatan pramuka seperti berkemah juga mengajarkan anggota pramuka untuk mencintai tanah air. Kegiatan berkemah yang dilaksanakan di luar sekolah dapat menjadi sarana untuk lebih mengenal kondisi geografis yang ada di Indonesia dan pramuka mengajarkan untuk menjaga lingkungan. Menjaga lingkungan dapat dimulai dari hal kecil seperti tidak membuang sampah sembarangan.

Penanaman karakter cinta tanah air dalam kegiatan pramuka juga dapat dilaksanakan dengan kunjungan budaya dan petualangan seperti mengunjungi situs sejarah berupa candi. Kegiatan

kunjungan budaya dapat menambah wawasan anggota pramuka mengenai kekayaan yang ada di Indonesia. Dengan mengenali budaya yang ada di Indonesia, anggota pramuka diharapkan bisa menjaga dan melestarikannya.

### 3. Indikator Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Pramuka

Hal yang paling penting dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah adalah dengan adanya partisipasi siswa. Tanpa adanya partisipasi siswa kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat terlaksana sesuai yang diharapkan. Partisipasi siswa dapat berupa menghadiri dan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan dan mengerjakan berbagai latihan yang diperintahkan oleh pembina. Seorang pembina memiliki partisipasi dalam kegiatan seperti membimbing dan melatih siswa dan mengevaluasi kegiatan dengan memberikan nilai kepada siswa. Dalam partisipasi siswa juga pasti terdapat siswa yang aktif dan siswa yang tidak aktif

Ahmadi dan Supriyono (2004: 207-208) mengemukakan bahwa siswa aktif adalah siswa yang terlibat secara intelektual dan emosional dalam kegiatan belajar. Untuk melihat keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler digunakan indikator siswa yang aktif. Lebih lanjut dijelaskan bahwa indikator keaktifan siswa dapat dilihat dari:

1. Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahannya.
2. Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses, dan kelanjutan belajar.
3. Penampilan berbagai usaha/keaktifan belajar

- dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya.
4. Kebebasan atau keleluasaan melakukan hal tersebut di atas tanpa tekanan guru/pihak lainnya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Suryosubroto (2009: 71) bahwa keaktifan siswa tampak dalam beberapa kegiatan, antara lain:

- 1) Berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan.
- 2) Mempelajari, mengalami dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan.
- 3) Belajar dalam kelompok.
- 4) Mencobakan sendiri konsep-konsep tertentu.
- 5) Mengkomunikasikan hasil pikiran, penemuan, dan penghayatan nilai-nilai secara lisan dan penampilan.

Sedangkan menurut Sugandi (2008: 75-76) kadar keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada dimensi siswa yaitu pembelajaran yang berkadar aktif dan akan terlibat pada diri siswa akan adanya rasa keberanian untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, keinginan dan kemauannya.

Nana Sudjana (2009: 61) mengemukakan bahwa keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal sebagai berikut.

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Terlihat dalam pemecahan masalah
- 3) Bertanya pada siswa lain atau kepada guru apabila

tidak memahami persoalan yang dihadapinya.

- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- 6) Menilai kemampuan dirinya dari hasil-hasil yang diperolehnya.
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.
- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti sepakat dengan pendapat Nana Sudjana dengan Ahmadi dan Supriyono. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa indikator yang akan digunakan sebagai instrumen keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler pramuka yaitu:

- 1) Partisipasi
- 2) Kesukarelaan
- 3) Keberanian
- 4) Bertanya dan berpendapat
- 5) Memecahkan masalah
- 6) Kreatif
- 7) Keleluasaan

#### **4. Karakter Cinta Tanah Air**

##### **a. Karakter**

Setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda. Terbentuknya karakter seseorang tidak didapatkan saat lahir, tetapi terbentuk dalam proses kehidupannya. Karakter bisa terbentuk melalui pendidikan di sekolah. Karakter yang baik mampu membentuk kehidupan seseorang menjadi penuh kedamaian. Pengertian karakter menurut Suyadi (2013: 5) merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh

aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter sangat melekat pada diri seseorang sehingga perilaku seseorang akan mencerminkan karakternya.

Sedangkan pengertian karakter menurut Salahudin (2013: 44) menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan cara berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Perilaku dan interaksi seseorang akan berpengaruh terhadap terbentuknya karakter. Karakter seseorang yang sudah terbentuk berhubungan dengan segala aktivitas dalam kehidupannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah ciri khas berupa sikap, perilaku dan moral yang diwujudkan oleh seseorang dalam seluruh aktivitas kehidupannya baik yang berhubungan dengan Tuhan, alam, dan hubungan sesama manusia. Karakter seseorang dapat diketahui oleh orang lain sehingga manusia dapat memahami nilai baik dan buruk seseorang. Karakter dapat dikembangkan melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat dilaksanakan di sekolah, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dalam ekstrakurikuler pramuka terdapat karakter yang bisa dipahami dan dikembangkan salah satunya yaitu karakter cinta tanah air.

## **b. Cinta Tanah Air**

Sebagai seorang warga negara tentu harus bangga dengan negaranya. Karakter dan perilaku seorang warga negara harus mencerminkan rasa cinta

terhadap negara. Cinta tanah air menurut Sulistyowati (2012: 74) adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Segala nilai-nilai dan aspek yang berkaitan dengan negara harus selalu dijaga agar tidak dirusak oleh pengaruh-pengaruh dari luar. Sedangkan menurut Suyadi (2013: 9) cinta tanah air adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangsa, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri. Cinta tanah air mengajarkan untuk peduli terhadap budaya bangsa sehingga sebagai warga negara diharapkan akan terus mengenali budaya bangsa sendiri.

Cinta tanah air merupakan salah satu dari 18 karakter versi Kemendiknas yang tertuang di dalam buku Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang disusun Kemendiknas melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010). Menurut Supinah dan Parmin (2011: 23) cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menunjukkan rasa kesetiaan yang tinggi terhadap bangsa dan negara. Karakter cinta tanah air perlu diajarkan sejak kecil, salah satunya melalui kegiatan di sekolah. Pendidikan karakter cinta tanah air harus dimaksimalkan melihat banyak generasi muda sekarang yang mulai kehilangan karakter cinta tanah air.

Dari berbagai pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa cinta tanah air adalah sikap seorang warga negara yang mencintai dan peduli terhadap budaya bangsa serta berpartisipasi dalam menjaga keutuhan dan kedaulatan bangsa. Karakter cinta tanah air adalah

sikap dan perilaku seorang warga negara yang diwujudkan dalam aktivitas kehidupannya untuk mencintai dan peduli terhadap budaya bangsa serta berpartisipasi dalam menjaga keutuhan dan kedaulatan bangsa. Menjaga keutuhan dan kedaulatan bangsa di sini berarti ikut melestarikan budaya bangsa yang ada dan melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan. Karakter cinta tanah air mengajarkan untuk menjadi warga negara yang baik, bela negara, dan bertanggung jawab sesuai hukum yang berlaku.

### 5. Indikator Karakter Cinta Tanah Air

Pada dasarnya mencintai dan menjaga budaya bangsa adalah ciri-ciri cinta tanah air. Tetapi sebagai karakter, cinta tanah air dapat berkembang menjadi lebih luas. Indikator seseorang berperilaku cinta tanah air menurut Susanto (2008: 25) adalah Memiliki Kepercayaan Religius, Bertakwa, Berkepribadian, Semangat Kebangsaan, Disiplin, Sadar Bangsa dan Negara, Tanggung jawab, Peduli, Rasa Ingin Tahu, Berbahasa Indonesia Baik dan Benar, Mengutamakan Kepentingan Nasional dari pada Individu, Kerukunan, Kekeluargaan, Demokrasi, Percaya Diri, Adil, Persatuan dan Kesatuan, Menghormati/Menghargai, Bangga akan Bangsa dan Negara, Cinta Produk dalam Negeri, Tenggang Rasa, Bhineka Tunggal Ika (berbeda tetap satu tujuan), Sederhana, Kreatif, Menempatkan Diri/Tanggon, Cekatan/Ulet.

Indikator karakter cinta tanah air dapat dikategorikan menurut jenjang pendidikan. Karakter siswa yang sudah menempuh pendidikan di tingkat atas tentu akan berbeda dengan siswa yang baru menempuh pendidikan dasar. Siswa SMP yang mulai memasuki usia remaja tentu sudah berpikir ke arah yang lebih kompleks dibandingkan usia SD. Kemendiknas (2010) pedoman sekolah

pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa memaparkan nilai dan indikator pendidikan karakter yang harus diterapkan di jenjang SD, SMP, dan SMA. Indikator kelas dari karakter cinta tanah air siswa SMP adalah memajangkan foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menggunakan produk dalam negeri. Sedangkan indikator sekolah dari karakter cinta tanah air siswa SMP dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Keterkaitan Nilai, Jenjang Kelas Dan Indikator Untuk SMP**

Nilai	Indikator
	Kelas 7-9
<i>Cinta tanah air:</i> Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa	Menyenangi keunggulan geografis dan kesuburan tanah wilayah Indonesia
	Menyenangi keragaman budaya dan seni di Indonesia
	Menyenangi keberagaman suku bangsa dan bahasa daerah yang dimiliki Indonesia
	Mengagumi keberagaman hasil-hasil pertanian, flora, dan fauna Indonesia
	Mengagumi dan menyenangkan produk, industri, dan teknologi yang dihasilkan bangsa Indonesia

Nurhayati (2013:7) mengemukakan bahwa indikator dari sikap cinta tanah air adalah:

- 1) Menjaga dan melindungi negara
- 2) Sikap rela berkorban dan patriotisme
- 3) Indonesia bersatu
- 4) Melestarikan budaya Indonesia
- 5) Cinta tanah air
- 6) Bangga berbangsa Indonesia
- 7) Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.

Mustari (2014: 160) juga mengemukakan bahwa yang menjadi ciri-ciri nasionalis diantaranya adalah:

- 1) Menghargai jasa tokoh/pahlawan nasional
- 2) Bersedia menggunakan produk dalam negeri
- 3) Menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia
- 4) Hafal lagu-lagu kebangsaan
- 5) Memilih berwisata di dalam negeri.

Menurut Daryono (2013: 131) nilai karakter cinta tanah air memiliki dua indikator. Indikator yang pertama adalah indikator untuk sekolah dan kelas. Indikator yang kedua adalah indikator untuk mata pelajaran. Indikator sekolah dan kelas adalah penanda yang digunakan oleh kepala sekolah, guru, dan personalia sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan budaya dan karakter bangsa. Sedangkan indikator pelajaran menggambarkan perilaku afektif seorang peserta didik berkenaan dengan mata pelajaran tertentu. Indikator tersebut dirumuskan dalam bentuk perilaku siswa di kelas dan sekolah yang bisa diamati melalui pengamatan guru ketika seorang siswa melakukan suatu tindakan di

sekolah atau kelas, tanya jawab dengan siswa, jawaban yang diberikan siswa terhadap tugas, jawaban siswa terhadap pertanyaan dari guru, serta tulisan siswa dalam laporan dan pekerjaan rumah. Dengan adanya indikator tersebut, guru dapat mengetahui kriteria untuk memberikan pertimbangan apakah perilaku untuk nilai karakter tersebut telah menjadi perilaku yang dimiliki oleh siswa.

Indikator karakter cinta tanah air memang berkembang luas. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa indikator yang akan digunakan sebagai instrumen karakter cinta tanah air siswa SMP adalah sebagai berikut:

- 1) Mencintai produk dalam negeri
- 2) Bangga menjadi warga negara Indonesia
- 3) Menghargai jasa para tokoh/pahlawan nasional
- 4) Menghargai dan melestarikan budaya bangsa
- 5) Mengagumi kondisi geografis Indonesia
- 6) Menjaga nama baik sekolah dan negara
- 7) Bertanggung jawab sebagai siswa maupun sebagai warga negara

## **B. Penelitian yang Relevan**

Berikut merupakan kajian penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

1. Ario Arif Ardiansyah. (2015). Pengaruh Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kemandirian Siswa Kelas IV SD Sekecamatan Bantul Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka terhadap kemandirian siswa kelas IV SD se Kecamatan Bantul pada tahun

- pelajaran 2014/2015. Hasil dari penelitian tersebut memberikan telaah bahwa terdapat pengaruh keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka terhadap kemandirian siswa. Keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian siswa dengan sumbangan sebesar 31,2%. Relevansi penelitian Ario Arif Ardiansyah dengan penelitian ini adalah sama-sama terdapat variabel keaktifan siswa mengikuti ekstrakurikuler pramuka sebagai variabel X nya. Perbedaannya adalah pada variabel terikatnya. Pada penelitian Ario Arif Ardiansyah variabel terikatnya adalah kemandirian siswa, sedangkan dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah karakter cinta tanah air siswa.
2. Mega Rosiana. (2016). Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Kepramukaan terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tuntang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keaktifan mengikuti kegiatan kepramukaan mempunyai pengaruh terhadap kepercayaan diri siswa kelas X SMA Negeri 1 Tuntang. Keaktifan mengikuti kegiatan kepramukaan berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri siswa kelas X SMA Negeri 1 Tuntang dengan sumbangan sebesar 16,4%. Relevansi penelitian Mega Rosiana dengan penelitian ini adalah sama-sama terdapat variabel keaktifan siswa mengikuti ekstrakurikuler pramuka yang merupakan variabel X nya. Perbedaannya adalah pada variabel terikatnya. Penelitian Mega Rosiana variabel terikatnya adalah kepercayaan diri sedangkan pada penelitian ini variabel terikatnya adalah karakter cinta tanah air.
  3. Leodri Adriyan. (2015). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Nasionalisme Siswa Di SMA N 1 Sikur. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan nasionalisme siswa di SMA N 1 Sikur dilakukan dengan melaksanakan kegiatan yang terprogram. Kegiatan yang dilakukan dalam menanamkan nasionalisme siswa dilakukan melalui berbagai kegiatan pramuka, yang terdapat dalam 3 indikator nasionalisme yaitu: (1) indikator patriotisme terdapat dalam kegiatan upacara pembukaan dan penutupan latihan, berkemah. (2) indikator cinta tanah air terdapat dalam kegiatan pelantikan anggota baru, musyawarah gugus (MUGUS), dan kegiatan penjelajahan. (3) indikator loyalitas terdapat dalam kegiatan latihan ketangkasan baris-berbaris, kegiatan PPGD/P3K, dan kegiatan bakti sosial. Relevansi penelitian Leodri Adriyan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang ekstrakurikuler pramuka yang berisi tentang karakter cinta tanah air, perbedaannya adalah penelitian Leodri Adriyan meneliti tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan nasionalisme siswa sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengaruh keaktifan dalam ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter cinta tanah air siswa. Adanya nilai-nilai tentang karakter cinta tanah air dalam ekstrakurikuler pramuka menambah keyakinan peneliti untuk meneliti pengaruh keaktifan dalam ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter cinta tanah air siswa.

### C. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka terdapat nilai-

nilai karakter cinta tanah air. Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka juga dilakukan oleh SMP N 1 Muntilan. Di jaman globalisasi saat ini mulai banyak siswa SMP yang terpengaruh budaya dari luar sehingga melunturkan karakter cinta tanah air. Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka diharapkan bisa meningkatkan karakter cinta tanah air siswa. Hal tersebut tentu tidak lepas dari keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Semakin tinggi keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler pramuka tentu akan meningkatkan karakter cinta tanah air siswa tersebut. Dalam keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka tentu terdapat indikator-indikator untuk mengetahui seberapa aktif seorang siswa dalam ekstrakurikuler pramuka. Siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka tentu akan lebih banyak berpartisipasi dan banyak interaksi sehingga siswa tersebut akan lebih mudah memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah disampaikan, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ho: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter cinta tanah air siswa di SMP N 1 Muntilan
2. Ha: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter cinta tanah air siswa di SMP N 1 Muntilan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini termasuk kategori penelitian *expostfacto*. Penelitian *expostfacto* tidak ada manipulasi perlakuan terhadap variabel bebasnya. Hasil penelitian berwujud data kuantitatif dianalisis dengan teknik statistik. Penelitian ini tujuannya untuk menemukan ada tidaknya pengaruh keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter cinta tanah air siswa di SMP N 1 Muntilan.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Muntilan, pada kelas VII dan VIII. SMPN 1 Muntilan merupakan lembaga pendidikan menengah tingkat pertama tertua yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Magelang. SMPN 1 Muntilan memiliki sejarah yang cukup panjang dan sangat unik karena telah mengalami berbagai perubahan sebelum menggunakan nama yang sekarang ini sedang disandang. Pada awalnya (sebelum tahun 1946) merupakan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pemda. Mulai tahun 1946 berganti nama menjadi SMP Negeri 1 Muntilan. Selanjutnya pada tahun 1971 mendapat predikat sebagai SMP Perintis, tahun 1978 sebagai SMP Teladan, tahun 2002 sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN), dan tahun 2008 oleh pemerintah ditetapkan sebagai salah satu Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Secara geografis, letak SMPN 1 Muntilan sangat strategis karena terletak di dalam kota Muntilan serta berada di jalan utama kota yaitu Jl. Pemuda No 161 Muntilan. Dengan letak yang strategis seperti itu, SMPN 1 Muntilan sangat accessible bagi siswa dan masyarakat di

seluruh penjuru Kota Muntilan dan sekitarnya.

Visi sekolah yaitu "Terwujudnya generasi yang berakhlak mulia, berbudaya, cerdas, terampil, peduli lingkungan, dan mampu bersaing di era global". Misi sekolah adalah menerapkan proses pembelajaran berbasis Scientific Approach (pendekatan ilmiah), menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi pengetahuan, sikap dan ketrampilan tinggi, menerapkan penilaian autentik, meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris seluruh siswa, bekerja sama secara sinergis dengan berbagai pihak untuk keperluan penyelenggaraan dan pengembangan fasilitas pembelajaran dan SDM serta kegiatan operasional sekolah, menggunakan Sistem Informasi Manajemen Sekolah untuk semua elemen. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2019.

#### C. Populasi dan Sampel Penelitian

##### 1. Populasi

Populasi merupakan seluruh anggota atau obyek dari suatu penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Muntilan yang terdiri dari 14 kelas dengan jumlah seluruh siswa sebanyak 393 siswa.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Data hasil analisis pengaruh keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 Muntilan. diperoleh melalui angket yang terdiri dari 35 pertanyaan dengan jumlah responden sebanyak 182 siswa. Deskripsi data dalam penelitian ini disajikan berupa *Mean, Median, Modus, Modus*, Standar

Deviasi (SD), skor *maximum*, dan skor *minimum* dari skor angket. Hasil perhitungan dari data penelitian tersebut dikelompokkan ke dalam empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Selain itu, disajikan juga salam tabel distribusi frekuensi dan diagram. Berdasarkan data yang diperoleh melalui analisis dengan menggunakan bantuan SPSS 22.0 for windows diperoleh skor tertinggi sebesar 132,00; skor terendah sebesar 73,00; *Mean* (M) sebesar 102,35; *Median* (Me) sebesar 101,50 ; *Modus* (Mo) sebesar 98,00; dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 11,12

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diperoleh hasil koefisien regresi  $F_{hitung} 85,501 > F_{tabel} (3,396)$  dan  $R_{hitung} = 0,570 > R_{(0.05)(182)} = 0,148$ , dengan demikian disimpulkan ada pengaruh keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter cinta tanah air siswa di SMP Negeri 1 Muntilan, besarnya pengaruh keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter cinta tanah air siswa di SMP Negeri 1 Muntilan sebesar 32,5 %. Kesimpulan yang bisa didapatkan adalah jika siswa aktif dalam ekstrakurikuler pramuka maka semakin tinggi nilai karakter cinta tanah air siswa.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi siswa  
Siswa agar selalu bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk meningkatkan dan menjadi siswa yang berkarakter.
2. Bagi sekolah  
Untuk sekolah agar kegiatan pramuka menjadi salah satu

kegiatan ekstrakurikuler yang wajib untuk siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya  
Bagi penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian dengan variabel bebas lain, sehingga variabel yang mempengaruhi cinta tanah air dapat teridentifikasi lebih banyak lagi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, S.A. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahmadi & Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Andri Bob Sunardi. (2006). *Boyman, Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Azrul Azwar. (2009). *Gerakan Pramuka: Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. Jakarta: Tunas Media.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Statistik Penunjang Pendidikan 2018*. Jakarta: BPS.
- Depag RI. (2004). *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Kemendiknas. (2010). *Rencana Aksi Pendidikan Nasional Pendidikan Karakter*. Jakarta.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. (2017). *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Kurnia, R. (2015). *Sejarah Gerakan Pramuka*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.